

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi (TI) di berbagai perusahaan merupakan aset terpenting yang harus dimiliki setiap organisasi karena dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja TI organisasi.[1]. Dalam mencapai tujuan visi dan misi, suatu perusahaan tidak dapat berjalan sendiri, tetapi perlu didukung oleh beberapa indikator yang akan menentukan keberhasilannya dalam mencapai visi dan misi perusahaan[2]. Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan tata kelola TI informasi yang harus dikelola dengan cara yang terorganisir dengan baik. Pengelolaan tata kelola TI, memberdayakan asosiasi untuk membuat sebagian besar data mereka, dengan mengoptimalkan keuntungan dari potensi peluang dan keuntungan kompetitif dimiliki[3].

Pengelolaan tata kelola teknologi informasi mencakup proses organisasi, kepemimpinan, dan struktur untuk memastikan bahwa teknologi informasi dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, Pengelolaan TI mempunyai cakupan yang lebih luas dan berfokus pada kinerja dan transformasi teknologi informasi dalam kebutuhan saat ini dan masa depan, baik secara internal ataupun eksternal. [4]. Pada saat ini PT Trijaya Union merupakan perusahaan yang telah menggunakan teknologi dalam menjalankan proses bisnisnya.

PT Trijaya Union merupakan sebuah perusahaan karoseri industri otomotif tertua di Indonesia yang didirikan pada tahun 1978, perusahaan telah tumbuh dan

berkembang menjadi pemain di sektor otomotif. Peningkatan produksi perakitan sasis bodi dan bus serta pembentukan bisnis baru di bidang pembuatan dan komponen bangku bus merupakan perkembangan yang signifikan. Untuk tercapainya visi dan misi perusahaan, PT Trijaya Union sudah menggunakan ERP (*Enterprise Resource Planning*) yaitu ABAS dalam membantu dalam proses bisnis perusahaan. Pada sistem informasi ERP (ABAS) dapat mengelola berbagai fungsi untuk membantu proses bisnis perusahaan seperti proses pembelian, penjualan, penambahan, pengubahan, dan lain-lain. Dengan bidang usaha yang dijalankan, diperlukan pengukuran tata kelola IT yang dapat membantu perusahaan mengukur tingkat kapabilitas perusahaan. Pengukuran tata kelola IT juga dapat membantu dalam menemukan temuan masalah di perusahaan dan temuan masalah tersebut dapat berdampak yang buruk bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Untuk mendapatkan temuan masalah yang ada di perusahaan maka dilakukan wawancara. Dari hasil wawancara, perusahaan belum pernah melakukan pengukuran tingkat kapabilitas perusahaan dan ditemukan temuan masalah pada perusahaan tersebut yaitu, SDM pada perusahaan tersebut yang bermasalah karena setiap *staff* masih tidak memahami sistem ERP (ABAS) yang digunakan karena tidak dapat mengerti modul penggunaan sistem ABAS, proses pelatihan terhadap sistem ABAS yang digunakan pada SDM yang hanya dilakukan di waktu pertama masuk kerja, dan belum berkala dilakukan, sehingga permasalahan ini sering terjadi *human error* dan berdampak pada proses bisnis yang dikerjakan kurang maksimal serta menghambat visi misi perusahaan, maka dari itu untuk memperbaiki permasalahan tersebut digunakan kerangka kerja COBIT 5.

Penelitian ini menggunakan *Framework* yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja TI yaitu *Control Objective for Information and related Technology* (COBIT) 5 karena sistem informasi secara keseluruhan sehingga nilai yang diberikan oleh teknologi informasi dapat dicapai secara optimal dengan memperhatikan yang merupakan bagian dari *enabler* Tata Kelola Teknologi Informasi, Tujuan Pengendalian Informasi dan teknologi terkait (COBIT) 5 memberikan kerangka kerja rinci tata kelola TI dan tujuan pengendalian bagi manajemen, pemilik proses bisnis, pengguna, dan auditor. Ini adalah salah satu kerangka kerja yang dapat digunakan untuk menentukan kinerjanya.[4]. COBIT 5 menyediakan kerangka kerja yang lengkap. Terdapat 5 domain dan 37 proses pada COBIT 5.0 yang dapat digunakan untuk melakukan audit yang kemudian akan dipilih kembali oleh PT Trijaya Union yang menjadi prioritas dan masalah oleh perusahaan sehingga penelitian ini menggunakan COBIT 5.0 sebagai *tools* yang dianggap tepat dan dapat membantu dalam audit teknologi informasi karena mencakup semua aspek teknologi yang digunakan.



1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil *capability level* tata kelola teknologi informasi pada PT Trijaya Union bedasarkan proses domain yang terpilih?
2. Bagaimana hasil rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan bedasarkan hasil pengukuran *capability level* untuk memenuhi tujuan dari PT Trijaya Union?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan *framework* COBIT 5.0 untuk berkomunikasi dengan pihak perusahaan untuk mengetahui keterbatasan masalah dengan memilih domain yang sesuai dengan isu perusahaan, maka batasan masalah penelitian ini hanya akan meliputi domain EDM04-*Ensure Resource Optimisation*, APO01-*Manage the IT management Framework* dan APO07-*Manage Human Resources* yang berfokus pada penataan sumber daya manusia PT Trijaya Union, merupakan satu-satunya batasan dari masalah penelitian ini.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Bedasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa tujuan dari penelitian tersebut, yaitu:

1. Mengetahui hasil *capability level* bedasarkan proses domain yang terpilih pada PT. Trijaya Union.
2. Menghasilkan rekomendasi perbaikan dari hasil temuan untuk peningkatan *capability level* yang ingin dicapai PT Trijaya Union.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya penelitian di PT Trijaya Union, yaitu:

1. Dapat mengetahui kapabilitas tata kelola informasi teknologi yang akan bisa dijadikan landasan untuk mengembangkan manajemen teknologi informasi.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan pada sistem perusahaan dan meningkatkan implementasi teknologi informasi serta perbaikan kualitas perusahaan.